



**Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring
Pada Pelajaran *Grampose*
(Di Pondok Pesantren Babun Najah)**

**Nurmainiati
Fadhliatul Ghina**

*Dosen Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP An-Nur Nangro Aceh Darussalam, Indonesia
Email: nurmainiati85@gmail.com*

Abstract

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring pada pelajaran *Grampose* selama pandemi covid-19 di Pondok Pesantren Babun Najah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa pada akhir semester. Populasi sebanyak 143 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas. Subjek penelitian melibatkan 3 kelas (X-Mia2, X-Mia4 dan X-IIS2) siswa laki-laki sebanyak 70 orang. Pembelajaran daring dilakukan melalui *WhatsApp Group* dan *Zoom Meet*. Hasil penelitian ditemukan bahwa 43 siswa (61.45%) tidak terkendala signal dalam proses pembelajaran. 63 siswa (90%) mahir menggunakan internet dan aplikasi *Whats APP Group* dan *Zoom Meet*. 57 siswa (81.42%) bahwa jaringan internet di daerah mereka lancar dan koneksinya bagus dan mereka mengetahui cara mengakses pembelajaran daring. 52 (74.28%) siswa mengatakan komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. 48 (68.57%) siswa bahwa diskusi daring antara mereka dan guru pengajar *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 68 (97.14%) siswa lebih tertarik belajar di kelas karena bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman. 40 (57.14%) siswa tertekan karena tugas yang diberikan terlalu banyak. 41 (58.57%) siswa sering tidak sempat membaca bahan ajar. 49 (70%) siswa lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video. 33 (47.14%) siswa kurang konsentrasi belajar dengan *Whatapp* dan *Zoom Meet*. 68 (97.14%) siswa memiliki kuota terbatas dan sekolah tidak perlu memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring. 65(92.85%) mereka tidak memiliki cukup waktu bertemu teman, dan 61 (87.14%) siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar.

Kata-kata kunci: Respon Siswa, Pembelajaran Daring, Grampose.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran *Grampose* adalah singkatan dari *Grammar and Composition* adalah salah satu mata pelajaran pondok yang wajib dipelajari oleh siswa kelas X (sepuluh) yang berada di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng. Kemampuan *Grampose* sangat perlu untuk diasah oleh mereka dengan harapan mereka mampu mempelajari ke empat kemampuan yang ada dalam bahasa Inggris, seperti *speaking, listening, reading, dan writing*. Di Pondok pesantren Babun Najah ini siswa wajib mempelajari, menguasai, dan menggunakan 2 bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari selama berada di lingkungan pondok pesantren.

Di pesantren tersebut siswa menetap dan tinggal di asrama sampai tamat sekolah. Mereka biasanya akan belajar bersama dengan teman-teman mereka di dalam lingkungan pesantren secara bersama-sama. Banyak hal yang mereka kerjakan bersama mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Banyak waktu yang mereka habiskan bersama. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran berlangsung secara jarak jauh antara siswa dan guru karena pandemi yang melanda dunia yaitu covid-19 yang sangat berbahaya dan virus yang sangat mematikan, mereka sangat merasa tidak nyaman dalam belajar karena berjauhan dengan teman-teman dan guru yang biasanya berada bersama mereka di dalam kelas.

Dengan demikian, Pemerintah mengikuti anjuran WHO yang menetapkan bahwa penyakit pandemi ini disebabkan oleh virus sejenis *Corona* yang diberi nama Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Wabah ini pertama kali muncul di kota Wuhan Cina dan kemudian menyebar ke sejumlah negara sehingga ditetapkan sebagai zona merah dan adanya aturan pembatasan sosial berskala besar atau disebut PSBB.

Oleh karena itu, hal ini tidak bisa dipungkiri juga tentunya ikut berimbas ke ranah pendidikan. Di mana sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta diliburkan dengan batas waktu yang belum ditentukan pada saat itu. Hal ini sengaja dilakukan oleh pemerintah untuk penanggulangan wabah yang terus menyebar pesat dan meningkatnya kasus kematian terhadap serangan yang disebabkan oleh wabah ini.

Dalam situasi genting tersebut, sekolah dan pesantren mengambil kebijakan agar siswa bisa terus belajar dari rumah tanpa harus meninggalkan pelajaran dan sejumlah materi pelajaran yang harus mereka

pelajari dan melibatkan siswa mereka dan memulai proses pembelajaran secara daring.

Pemanfaatan teknologi pada masa pandemi ini sangat penting untuk di lakukan. (Hamalik, 2013) dalam (Bhagaskara, dkk, 2021: 14) menyampaikan bahwa teknologi merupakan penyampaian pesan yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan sebuah proses pembelajaran.

Mata pelajaran *Grampose* juga mengikuti proses pembelajaran secara *online*. Pengajar menggunakan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet* dalam proses pembelajarannya karena ke dua aplikasi fitur tersebut sangat mudah di gunakan dan sudah terbiasa penggunaannya oleh para siswa dan pengajar.

Menurut (Kuntum dan Siti, 2019) dalam (Padli dan Rusdi, 2020: 2) Penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa atas materi yang di ajarkan; meningkatkan partisipasi aktif dari siswa; meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa; meningkatkan kualitas materi pendidikan dan pelatihan, meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi.

Oleh karena itu, pembelajaran daring merupakan solusi belajar di masa pandemi seperti sekarang ini. Diharapkan dengan pembelajaran daring siswa dapat melatih kemandirian di dalam belajar. Belajar dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka bisa langsung berinteraksi dengan teknologi tersebut. Pernyataan ini juga di dukung oleh (Ulfa & Puspaningtyas, 2020) dalam (Puspaningtyas & Dewi, 2020: 704), Pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teknologi.

B. Metode

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang terkait dengan respon siswa terhadap pembelajaran *daring* pada mata pelajaran *Grampose*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Pesantren Babun Najah Ulee Kareng yang berlokasi di Jl. Kebon Raja, Desa Doy, Ulee Kareng, Banda Aceh, Indonesia.

3. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 143 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas yaitu 3 kelas laki-laki dan 3 kelas perempuan. Responden pada penelitian ini melibatkan 3 kelas laki-laki (X-Mia2, X-Mia4 dan X-Iis2) yang berjumlah 70 siswa.

4. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 15 pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dengan keterangan; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang berbentuk *closed-question*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa angket/kuesioner. Angket diberikan kepada siswa Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng kelas X (sepuluh) pada akhir semester. Angket terdiri dari lima belas (15) pertanyaan tertulis yang meliputi kendala *signal* internet, kemahiran penggunaan aplikasi, jaringan internet, pemahaman pembelajaran daring, hubungan siswa dan pengajar, interaksi selama belajar daring, materi ajar, tugas, kuota, pelatihan, hubungan dengan teman sekelas, dan hubungan dengan keluarga.

6. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan melalui angket/kuesioner yang diberikan kepada siswa dan kemudian analisis dengan menggunakan rumus dari (Muller, 1980) dalam (Nurmainiati & Ghinna, 2021: 180);

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase

f = Frekuensi

n = Banyaknya sampel.

100% = Nilai Konstan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pembelajaran *daring* baru pertama kali dilakukan pada Pesantren Babun Najah selama terjadinya pandemi. Pilihan jawaban a,b,c dan d pada angket yang berisikan pernyataan yaitu setiap pernyataan memiliki pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pernyataan angket ini dianalisis berdasarkan nomor soal yang diberikan mulai dari soal nomor 1 sampai soal nomor 15 secara berurutan, sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Kuesioner soal no.1

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya sering mengalami kendala signal internet dalam proses pembelajaran <i>Grampose</i> secara daring.	a. SS	13	18.57%
	b. S	9	12.85%
	c. TS	5	7.14%
	d. STS	43	61.45%
Total		70	100%

Berdasarkan pertanyaan no. 1 terkait kendala signal internet yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebanyak 43 siswa (61.45%) sangat tidak setuju. Itu berarti tidak mengalami kendala terkait signal internet dalam belajar daring. 13 siswa (18.57%) memilih pilihan a yang berarti bereka terkendala dengan signal internet dalam proses pembelajaran daring. 9 siswa (12.85%) setuju bahwa mereka terkendala masalah signal internet dalam belajar dan hanya 5 siswa (7.14%) yang tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Tabel 2. Analisis Kuesioner soal no.2

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya mahir menggunakan internet dan aplikasi <i>Whats APP Group</i> dan <i>Zoom Meet</i> .	a. SS	63	90%
	b. S	7	10%
	c. TS	0	0%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Pada pertanyaan no. 2 tentang seberapa mahir dalam menggunakan internet dan aplikasi *Whats APP Group* dan *Zoom Meet*. Sebanyak 63 siswa (90%) dari mereka sangat setuju mereka mahir menggunakan internet dan aplikasi tersebut dalam proses belajar. Hanya 7 siswa (10%) yang setuju bahwa mereka mahir dalam menggunakan internet dan aplikasi *Whats APP Group* dan *Zoom Meet*, dan tidak seorang siswa pun yang memilih pilihan jawaban c (tidak setuju) dan d (sangat tidak setuju).

Tabel 3. Analisis Kuesioner soal no.3

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Jaringan internet di daerah saya lancar dan koneksinya bagus	a. SS	6	8.57%
	b. S	57	81.42%
	c. TS	5	7.14%
	d. STS	2	2.85%
Total		70	100%

Pertanyaan no.3 sebanyak 57 siswa (81.42%) memilih pilihan jawaban b yaitu jaringan internet di daerah masing-masing siswa lancar dan bagus. 6 siswa (8.57%) menyatakan bahwa mereka sangat setuju jika internet di daerah mereka lancar dan koneksinya bagus. Sementara 5 siswa (7.14%) lagi menyatakan bahwa mereka tidak setuju jika internet dan koneksinya bagus di daerah mereka dan hanya 2 (2.85%) siswa yang sangat tidak setuju jika internet di daerah mereka bagus koneksinya.

Tabel 4. Analisis Kuesioner soal no.4

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya mengetahui cara mengakses pembelajaran daring pada pelajaran <i>Grampose</i> .	a. SS	6	8.57%
	b. S	57	81.42%
	c. TS	5	7.14%
	d. STS	2	2.85%
Total		70	100%

Dari pertanyaan no. 4 dapat dilihat bahwa sekitar 57 (81.42%) siswa sangat setuju jika mereka mengetahui cara mengakses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran *Grampose*. 6 (8.57%) siswa memilih pilihan jawaban a yang berarti sangat setuju jika mereka mengetahui cara mengakses pembelajaran daring. Siswa yang tidak setuju hanya 5 (7.14%) dan yang memilih pilihan jawaban d sangat tidak setuju berjumlah 2 orang (2.85%).

Tabel 5. Analisis Kuesioner soal no.5

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik.	a. SS	52	74.28%
	b. S	16	22.85%
	c. TS	2	2.85%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Menurut pertanyaan no. 5 bahwa sebanyak 52 siswa (74.28%) mengatakan sangat setuju bahwa komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Sebanyak 16 (22.85%) siswa setuju jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Hanya 2 siswa (2.85%) yang tidak setuju jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan tidak seorang siswa pun yang memilih pilihan jawaban d yaitu sangat tidak setuju.

Tabel 6. Analisis Kuesioner soal no.6

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Diskusi daring antara saya dan guru pengajar pelajaran <i>Grampose</i> berjalan sesuai dengan yang diharapkan.	a. SS	48	68.57%
	b. S	13	18.57%
	c. TS	5	7.14%
	d. STS	4	5.71%
Total		70	100%

Pertanyaan no. 6 menyatakan bahwa 48 (68.57%) siswa sangat setuju bahwa diskusi daring antara mereka dan guru pengajar pelajaran *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian 13 siswa (18.57%) menyatakan bahwa diskusi daring antara mereka dan guru pengajar pelajaran *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya 5 (7.14%) siswa memilih poin c yaitu tidak setuju jika diskusi daring antara mereka dan guru pengajar pelajaran *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan hanya 4 orang siswa (5.71%) yang memilih poin d yaitu sangat tidak setuju jika diskusi daring antara saya dan guru pengajar pelajaran *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel 7. Analisis Kuesioner soal no.7

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya lebih tertarik belajar di kelas karena saya bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman.	a. SS	68	97.14%
	b. S	2	2.85%
	c. TS	0	0%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Dari pilihan jawaban no. 7 yang dipilih oleh siswa, dapat dilihat bahwa 68 (97.14%) siswa sangat setuju dan lebih tertarik belajar di kelas dan bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman dan hanya 2 (2.85%) siswa yang setuju dan lebih tertarik belajar di kelas dan bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman, dan tidak seorang pun dari mereka yang memilih poin c dan d.

Tabel 8. Analisis Kuesioner soal no.8

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya tertekan karena tugas yang diberikan terlalu banyak.	a. SS	0	0%
	b. S	2	2.85%
	c. TS	28	40%
	d. STS	40	57.14%
Total		70	100%

Dari pilihan jawaban no.8 yang di berikan oleh siswa ialah 40 (57.14%) siswa merasa sangat tidak setuju jika mereka tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan. 28 siswa (40%) dari mereka memilih poin c yaitu tidak setuju jika mereka tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan. 2 siswa (2.85%) memilih poin b yaitu setuju dan tidak seorang pun yang memilih poin a yang sangat setuju.

Tabel 9. Analisis Kuesioner soal no.9

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru.	a. SS	7	10%
	b. S	14	20%
	c. TS	8	11.42%
	d. STS	41	58.57%
Total		70	100%

Pada pertanyaan no. 9 sekitar 41 (58.57%) siswa yang sangat tidak setuju mereka sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru. 14 (20%) siswa setuju jika mereka sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru. 8 (11.42%) siswa tidak setuju jika mereka sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru dan hanya 7 siswa (10%) yang sangat setuju jika mereka sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Tabel 10. Analisis Kuesioner soal no.10

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video.	a. SS	49	70%
	b. S	19	27.14%
	c. TS	2	2.85%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Pertanyaan no.10 bahwa sekitar 49 (70%) siswa yang lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video. 19 (27.14%) siswa setuju jika mereka lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video. 2 (2.85%) siswa tidak setuju jika mereka lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video dan tidak seorang pun yang memilih poin d yang sangat tidak setuju jika mereka lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video.

Tabel 11. Analisis Kuesioner soal no.11

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi <i>Whats App Group</i> dan <i>Zoom Meet</i> .	a. SS	13	18.57%
	b. S	16	22.85%
	c. TS	33	47.14%
	d. STS	8	11.42%
Total		70	100%

Pertanyaan no.11 ada sekitar 33 siswa (47.14%) yang tidak setuju bahwa jika mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet*. Siswa yang setuju hanya 16 orang (22.85%) jika mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet*. Siswa yang sangat setuju hanya 13 (18.57%) yang menyatakan bahwa mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet* dan 8 (11.42%) siswa yang sangat tidak setuju jika mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet*.

Tabel 12. Analisis Kuesioner soal no.12

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya memiliki kuota terbatas dalam pembelajaran daring.	a. SS	68	97.14%
	b. S	2	2.85%
	c. TS	0	0%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Untuk pertanyaan no.12 ada sekitar 68 siswa (97.14%) yang mengatakan jika mereka memiliki kuota terbatas dalam pembelajaran daring. Hanya 2 (2.85%) siswa yang setuju jika mereka memiliki kuota terbatas dalam pembelajaran daring. Tidak ada seorang siswa pun yang memilih poin c dan d.

Tabel 13. Analisis Kuesioner soal no.13

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring.	a. SS	0	0%
	b. S	0	0%
	c. TS	2	2.85%
	d. STS	68	97.14%
Total		70	100%

Pertanyaan no.13 sekitar 68 (97.14%) siswa yang sangat tidak setuju jika Sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring dan hanya 2 siswa (2.85%) yang tidak setuju jika Sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring. Bagaimana pun tidak ada yang memilih poin a dan b yang sangat setuju dan setuju jika Sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring.

Tabel 14. Analisis Kuesioner soal no.14

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu dengan teman-teman sekelas ketika belajar daring.	a. SS	65	92.85%
	b. S	5	7.14%
	c. TS	0	0%
	d. STS	0	0%
Total		70	100%

Pada pertanyaan no.14 terdapat 65 (92.85%) siswa yang sangat setuju jika mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu dengan teman-teman sekelas ketika belajar daring dan 5 (7.14%) siswa yang setuju jika mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu dengan teman-teman sekelas ketika belajar daring. Tidak ada siswa yang memilih poin c dan d.

Tabel 15. Analisis Kuesioner soal no.15

Pertanyaan	Pilihan Jawaban	F	Persen (%)
Saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar.	a. SS	61	87.14%
	b. S	3	4.28%
	c. TS	1	1.42%
	d. STS	5	7.14%
Total		70	100%

Pada pertanyaan no.15, ada 61 siswa (87.14%) yang sangat setuju jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar. 5 orang siswa (7.14%) yang sangat tidak setuju jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar. 3 orang siswa (4.28%) setuju jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar dan hanya 1 (1.42%) siswa yang tidak setuju jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar.

2. Pembahasan

Pembelajaran daring dilakukan sebagai langkah untuk memutus mata rantai penyebaran virus *Corona*. Kemendikbud (2020) Kebijakan ini di dasarkan pada Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Surat edaran Kemendikbud ini memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa tanpa memerlukan tatap muka secara langsung akan tetapi proses pembelajaran masih tetap bisa berjalan. Menurut (Sofyana & Rozaq, 2019: 82) Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang tidak memerlukan adanya tatap muka secara langsung, akan tetapi proses pembelajarannya masih tetap bisa berjalan. Karena Pembelajaran daring memiliki keterbatasan ruang dan waktu yang berarti proses belajar bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja. Menurut (Surjono, 2010) dalam (Putra, 2020: 166) *E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu alat elektronik yang biasa digunakan pada saat ini adalah komputer, *tablets*, dan *handphone*. Dalam pembelajaran *Grampose*, aplikasi *Whatsapp Group* dan *Zoom Meet* salah satu fitur yang digunakan dalam mengasuh pelajaran ini. Menurut (Ramadhani, 2020) Aplikasi *Whatsapp Group* dan *Zoom Meet* menyediakan *course-course online* atau ruang kelas *online* yang seolah-olah dapat menggantikan fungsi proses pembelajaran di kelas seperti penyedia materi, komunikasi antar tutor dan warga belajar, absensi, dan evaluasi. Sebanyak 43 siswa (61.45%) sangat tidak setuju bahwa mereka sering mengalami kendala signal internet pada proses pembelajaran *Grampose*. 63 (90%) siswa sangat setuju jika mereka mahir menggunakan internet dan aplikasi *Whatsapp Group* dan *Zoom Meet*. *Whatsapp Group* adalah aplikasi chatting yang bisa mnegirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan video ke orang lain dengan menggunakan smart phone berbagai merek. Menurut (Anwar & Riadi, 2017) dalam (Lestari, 2021: 2) Mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi chating yang bisa

menyampaikan pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Sedangkan *Zoom Meet* adalah aplikasi yang bisa digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan bisa berkomunikasi secara langsung lewat video dengan siapa saja tanpa ada batasan waktu, jarak, dan ruang. Menurut (Haqien, 2021: 52), *Zoom Meeting* merupakan salah satu media pembelajaran menggunakan video. Platform ini bersifat gratis jadi dapat digunakan oleh siapa saja dengan batas waktu yang telah ditentukan selama empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. 57 (81.42%) siswa setuju jika jaringan internet di daerah mereka lancar, koneksinya bagus, dan mereka juga mengetahui cara mengakses aplikasi *Whatsapp group* dan *Zoom meet* dalam pembelajaran daring. Pada soal no 5 sebanyak 52 (74.28%) siswa sangat setuju jika komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik meskipun mereka belajar daring. 48 (68.57%) siswa sangat setuju jika diskusi ada di antara mereka dan guru pada pelajaran *Grampose* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikemukakan pada tabel 6. Dari 70 siswa, 68 (97.14%) dari mereka sangat setuju dan mereka lebih tertarik belajar di kelas karena bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman. 0 (0%) siswa sangat setuju jika mereka tertekan karena tugas yang diberikan terlalu banyak pada pelajaran *Grampose* selama daring. 40 (57.14%) sangat tidak setuju jika mereka tertekan dengan tugas yang diberikan. Soal no 9, sekitar 41 (58.57%) siswa sangat tidak setuju jika mereka tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru pelajaran *Grampose*. Para siswa sangat setuju jika bahan ajar yang diberikan oleh pengajar dalam bentuk video. Sebanyak 49 (70%) dari mereka memilih poin a pada soal no 10. Sebanyak 33 (47.14%) siswa tidak setuju jika mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi dari mereka *Whats App Group* dan *Zoom Meet*. Siswa sangat setuju (SS) jika mereka memiliki kuota terbatas dalam pembelajaran daring, 68 (97.14%) siswa memilih poin a pada tabel 12. 68 (97.14%) siswa sangat tidak setuju (STS) jika sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring. Pada soal no 14, sebanyak 65 (92.85%) siswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu dengan teman sekelas ketika belajar daring dan 61 (87.14%) siswa sangat setuju (SS) jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar. Jadi belajar daring dapat memberikan nilai positif dan negatif terhadap pembelajaran pelajaran *Grampose* bagi siswa Pesantren Babun Najah Ulee Kareng. Meskipun belajar daring dan tinggal di rumah, para siswa tetap senang

belajar jarak jauh dan tetap bisa bersama dengan keluarga. Tidak seorang siswa pun yang benar-benar memiliki kendala dalam proses belajar daring.

E. Kesimpulan

Para siswa Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng memberikan respon yang bervariasi terkait proses pembelajaran daring yang dilakukan pada mata pelajaran *Grammar and Composition*. Pertama, 43 (61.45%) siswa yang sangat tidak setuju jika ada kendala signal internet dalam proses pembelajaran mata pelajaran tersebut. Kedua, Sebanyak 63 siswa (90%) dari mereka sangat setuju bahwa mereka mahir menggunakan internet dan aplikasi tersebut dalam proses belajar. Ketiga, 57 siswa (81.42%) mengatakan jaringan internet di daerah mereka lancar dan bagus. Keempat, 57 (81.42%) siswa sangat setuju jika mereka mengetahui cara mengakses pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran *Grammar*. Kelima, 52 siswa (74.28%) mengatakan sangat setuju bahwa komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Keenam, 48 (68.57%) siswa sangat setuju bahwa diskusi daring antara mereka dan guru pengajar pelajaran *Grammar* berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketujuh, 68 (97.14%) siswa sangat setuju dan lebih tertarik belajar di kelas dan bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman. Kedelapan, 40 (57.14%) siswa merasa sangat tidak setuju jika mereka tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan. Kesembilan, 41 (58.57%) siswa yang sangat tidak setuju mereka sering tidak sempat membaca bahan ajar yang diberikan oleh guru. Kesepuluh, 49 (70%) siswa yang lebih memahami bahan ajar yang berbentuk video. Kesebelas, 33 siswa (47.14%) yang tidak setuju bahwa jika mereka kurang konsentrasi belajar daring dengan aplikasi *Whats App Group* dan *Zoom Meet*. Keduabelas, 68 siswa (97.14%) yang mengatakan jika mereka memiliki kuota terbatas dalam pembelajaran daring. Ketigabelas, 68 (97.14%) siswa yang sangat tidak setuju jika Sekolah memberikan pelatihan tentang pembelajaran daring. Keempatbelas, 65 (92.85%) siswa yang sangat setuju jika mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu dengan teman-teman sekelas ketika belajar daring. Kelimabelas, 61 siswa (87.14%) yang sangat setuju jika mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dari pada belajar.

F. Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pihak pesantren Babun Najah Ulee Kareng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini; yayasan, kepala sekolah MAS Babun Najah, dan siswa kelas

X-Mia2,4 dan kelas X-Iis2 atas partisipasi dan respon positif yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

G. Daftar Pustaka

- Bhagaskara, A.E, DKK. (2021). *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatspp di SD YAPITA*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal. Vol. 2. No.1. Hal. 13-23.
- Haqien, D & Rahman, AA. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan). Vol. 5. No. 1. Hal. 51-56.
- Lestari, W. (2021). *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Jambi.
- Kemendikbud. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses tanggal 06 April 2021.
- Nurmainiati & Ghinna, F. (2021). *Efektivitas Metode TPR dalam Pengajaran Bahasa Inggris Dasar Kepada Para Nelayan di Desa Bluka Teubai Kec. Dewantara Kab. Aceh Utara*. Jurnal Genta Mulia. Vol. XII. No. 1. Hal. 176-186.
- Padli, F & Rusdi. (2020). *Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi*. Social Landscape Journal. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Negeri Makasar. e-ISSN: 2721-236X.
- Puspaningtyas, ND and Dewi, PS. (2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring*. JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Vol. 3. No. 6. Hal. 703-712.
- Putra, NP. (2020). *Solusi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi Zoom dan Whatsapp Group di Era New Normal pada Warga Belajar Paket C DI Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Insani*. Jurnal JUPSINDO. Vol. 7. No. 2. Hal. 162-176.
- Ramadhani (2020). *Analisis Kecemasan Belajar Siswa /Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting*. Journal of Education. Vol.1 No.1. Hal. 1-28.
- Sofyana, L & Rozaq, A. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PDRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Informatika. Vol. 8. No. 1. Hal.81-86.